BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, sesuatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya[1].

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal bagi siswa dalam mengenal pengetahuan. Pendidikan merupakan landasan utama bagi pengembangan siswa yang masih membutuhkan perhatian orang tua, serta perlu perhatian khusus pada masanya. Untuk mempersiapkan siswa agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern. Yang telah tinggi kebudayaanya seperti sekarang ini. Siswa tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarga.

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

[1]H MuzayyinArifin : filsafat pendidikan Islam (Jakarta : BumiAksara, 2010), hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara[2].

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan aktif jika guru member kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat para siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang, serta pemilihan metode yang tepat. Bimbingan, arahan, dan dorongan guru sangat diperlukan bagi siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas. Pemberian semangat, pujian sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Apabila metode, strategi pembelajaran ditata dengan baik akan memberikan kemudahan siswa untuk belajar, memberikan peluang tercapainya hasil pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang sudah di rencanakan, dan guru dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran, yaitu tercapainya belajar siswa dapat dicapai dengan baik.

[2]Hasbullah : *Dasar-dasarIlmuPendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers.2011), hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi tidak hanya menjadi siswa terlibat dalam kegiatan belajar sekolah, motivasi juga sangat penting dalam keaktifan siswa dalam belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar baik itu disekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya motivasi maka siswa akan sungguh-sungguh belajar dan akan termotivasi untuk menjadi siswa yang berprestasi.

Kalau melihat kenyataan yang ada pada siswa kelas I di MIN Sukolilo yang terdiri dari 24 siswa, masih ada siswa yang kurang motivasi belajarnya yang terdiridari 4 siswa. Dari 24 siswa tersebut yang mendapatkan KKM ada 20 siswa , sehingga dikatakan siswa tersebut tuntas. Sedangkan siswa yang masih dibawah KKM ada 4 siswa sehingga belum dikatakan tuntas hal ini disebabkan karena kurang mengerti pada materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya media untuk mendukung prmbelajaran, serta kurangnya motivasi motivasi anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan serta informasi dari guru mengajar, bahwa kelas tesebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada diantaranya yang masih malu untuk berbicara serta berkata-kata dengan guru maupun temannya dikarenakan kendala bahasa yang dipakai oleh siswa yang berbeda-beda (bahasa indonesia, madura, jawa). Serta tak jarang dari siswa yang berbicara sendiri ketika guru menerangkan pelajaran hal ini disebabkan kurang siapnya anak menerima pelajaran. Serta berdasarkan pengamatan, guru menerangkan pelajaran menggunakan metode ceramah dan kurangnya media yang diajarkan oleh guru, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang menarik bagi siswa kemungkinan banya ksiswa yang merasa malas, bosan,dan jenuh.

Bosan dan jenuhnya siswa, disebabkan karena pembelajaran yang selalu berpusat pada guru, suasan kelas kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa belum optimal. Karena siswa jarang diberikan kesempatan untuk tampil kedepan kelas. Bukan hanya disekolahan siswa malas dalam belajar, sedikit banyak siswa kelas IA apabila dirumah mereka juga malas dalam belajar, sehingga juga berpengaruh dalam nilai belajar siswa disekolah yang masih dikatakan rendah dalam nilai pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan selama proses pembelajaran, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bervariatif dan strategi belajar mengajar yang menyenangkan agar dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya. Dengan ini peneliti dan guru mengadakan perubahan model belajar dengan menggunakan media bermain kartu yang sudah diperaktekkan pada siswa. Belajar yang aktif dan menyenangkan sangat disukai siswa.

Agar siswa selalu semangat dan termotivasi untuk belajar, guru berusaha mengadakan persaingan dalam belajar diantara siswa. Guru tidak bosan-bosannya selalu memberikan pertanyaan sebelum dan sesudah pelajaran. Selalu memberikan penghargaan, dan pujian kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila siswa bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Dalam setiap pembelajaran guru selalu memotivasi siswa untuk belajar yang rajin dan giat. Apabila selesai pelajaran guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, agar selalu ingat akan pelajaran yang sudah diberikan. Ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut diatas, sehingga lebih dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Sehingga diambil judul: "PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BERMAIN KARTU PADA MATERI KEBERSIHAN PADA SISWA KELAS I MIN SUKOLILO LABANG KABUPATEN BANGKALAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar berbicara dengan menggunakan media bermain kartu pada materi kebersihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IA MIN Sukolilo Labang Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana penerapan media bermain kartu pada materi kebersihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IA MIN Sukolilo Labang Kabupaten Bangkalan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar berbicara dengan menggunakan media bermain kartu pada materi kebersihan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IA MIN Sukolilo Labang Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui penerapan media bermain kartu pada materi kebersihan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IA MIN Sukolilo Labang Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti dengan memberikan sumbangsih pemikiran baik secara teoritis maupun praktis, serta bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

Ada pun manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini ada 2 manfaat secara teoritis maupun praktis, untuk lebih jelasnya ke dua manfaat tersebut ialah:

1. Manfaat toritis ialah memberikan sumbangsih pemikiran dalam khazana pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan bahasa Indonesia serta memberikan manfaat bagi peneliti yang sama pada pelajaran bahasa indoensia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis ialah pada tindakan yang dilakukan oleh peneliti serta tindakan yang dihasilkan antara lain:

   a) Bagi Siswa

      Sebagai bahan masukan bahwa keberhasilan belajar akan terwujud dengan adanya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, serta upaya yang sungguh-sungguh untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

   b) Bagi Guru

      Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta memberikan salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan.

   c) Bagi Sekolah

      Bisa dijadikan masukan dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada masalah peningkatan motivasi belajar berbicara dengan menggunakan media bermain kartu pada materi kebersihan pada siswa kelas IA MIN Sukolilo Labang Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id